

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV SD
TAHUN AJARAN 2020/2021 MELALUI PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

Fitri Hayati¹, Meita Fitriawanati², Rahya³

SD Negeri 16 Kutamakmur

Universitas Ahmad Dahlan

Email coresponden: hayatifitri293@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 16 Kuta Makmur yang disebabkan oleh penggunaan metode/model pembelajaran yang kurang tepat. Penggunaan metode/model pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan rendahnya aktivitas guru dan siswa serta mengakibatkan rendahnya respon siswa terhadap pembelajaran yang akhirnya berdampak pada tidak tercapainya ketuntasan hasil belajar. Atas dasar hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa SD Negeri 16 Kuta Makmur melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual. Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 16 Kuta Makmur Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 26 orang terdiri atas 13 laki-laki dan 13 perempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis, observasi dan angket. Berdasarkan analisis data, hasil belajar pada Siklus I terdapat 73,1% siswa yang tuntas dan meningkat pada Siklus II menjadi 88,5%. Demikian pula dengan aktivitas guru dan siswa, dimana aktivitas guru dari 88,9% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II dan aktivitas siswa dari 91,1% pada Siklus I meningkat menjadi 97,8% pada Siklus II. Selain itu, respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kontekstual juga sangat baik dimana 97,3% siswa menyatakan senang dan 98,5% setuju terhadap penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran Materi Sumber Daya Alam Kita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta mendapatkan respon baik dari siswa Kelas IV SD Negeri 16 Kuta Makmur.

Kata kunci : **aktivitas belajar, kontekstual**

PENDAHULUAN

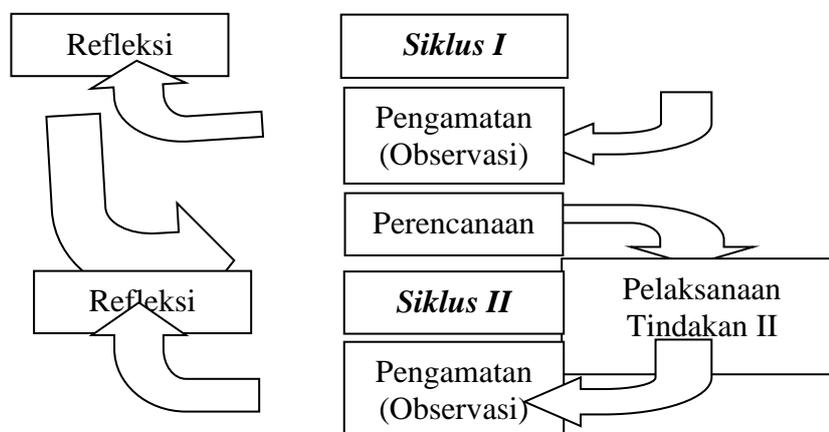
Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran IPS di Kelas IV tersebut khususnya pada Materi Sumber Daya Alam Kita, bahkan dapat memberi pengaruh yang lebih luas bagi SD Negeri 16 Kuta Makmur secara keseluruhan mengingat pelajaran IPS ikut menentukan kelulusan siswa pada ujian akhir sekolah. Oleh karena itu perlu dipikirkan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam hal ini Slameto (2003: 65)

mengatakan, “Agar siswa dapat belajar, seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan secara umum mengenai berbagai macam metode atau model dalam mengajar dan dapat menerapkannya secara professional, maka metode mengajar harus diusahakan tetap efisien dan efektif”. Sebenarnya banyak tawaran langkah-langkah dan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS, khususnya pada Materi Sumber Daya Alam Kita ini, diantaranya adalah penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*). Menurut Johnson (2009:65) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran tersebut. Lebih lanjut Johnson mengatakan bahwa CTL adalah sistem yang menyeluruh yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini saling terjalin satu sama lain maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda akan memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah serta membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya dan mengingat materi akademik. Berdasarkan analisa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ” *Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas IV SD Tahun Ajaran 2020/2021 melalui penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)*”

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Menurut Elliot dalam Sanjaya (2006: 25) penelitian tindakan ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2003 :16)

Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 16 Kuta makmur tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Data yang akan dikumpulkan meliputi data hasil belajar, aktifitas guru dan siswa, serta respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran IPS, Khususnya pada Materi Sumber Daya Alam Kita.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan diperoleh peneliti dengan melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa Nilai hasil belajarkan diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus dengan instrumen berupa soal Pilihan Ganda.

Observasi

Observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran akan dilakukan oleh dua orang guru pengamat dengan menggunakan lembar instrumen observasi.

Angket

Penggunaan angket bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstekstual (CTL). Pembagian angket akan dilakukan pada akhir siklus ke dua.

Catatan lapangan

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, apabila ditemukan hal-hal yang penting dan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, maka hal itu akan dicatat untuk digunakan sebagai data pelengkap.

Pengecekan Keabsahan Data

Validitas dan keabsahan data merupakan hal yang benar-benar harus diperhatikan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah, salah satunya dengan menerapkan teknik kriteria kepercayaan sebagaimana dikembangkan Maleong dalam Ajirna (2012: 41) yaitu sebagai berikut, Triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan pengamat dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini akan diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif, sehingga data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, pura-pura atau menipu. Pemeriksaan sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing, teman sejawat dan guru bidang studi.

Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pra Tindakan, meliputi:

Repleksi Awal, pada tahap ini dilakukan kegiatan menentukan lokasi penelitian, menentukan sumber data, dan waktu penelitian, merumuskan dan Menetapkan Jenis Tindakan, pada tahap ini peneliti merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, Tahap Tindakan, perencanaan (*Planing*) kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat/merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus serta model yang akan digunakan,serta menyusun instumen baik itu untuk test hasil belajar maupun untuk observasi aktivitas siswa dan guru, Pelaksanaan (*Acting*), kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual/CTL.Pengamatan (Observasi), pengamatan dilakukan guru untuk pengamat (observer) untuk melihat aktivitas siswa dan guru dengan berpedoman pada Instumen/lembar Observasi, refleksi (*reflecting*), adapun yang dimaksud dengan merefleksi di sini yaitu menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, tes, angket, dan catatan lapangan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi siklus pertama (I) merupakan acuan bagi peneliti untuk melihat apakah diperlukan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kriteria ketuntasan proses yaitu jika hasil observasi telah mencapai skor $> 80\%$, sedangkan kriteria ketuntasan hasil yaitu jika $>80\%$ siswa memperoleh nilai > 65 pada tes akhir tindakan, karena Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) di SD Negeri 16 Kuta Makmur > 65 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan dengan siswa sebagai sumber data berjumlah 26 siswa.

Siklus I

Setelah semua persiapan penelitian dipersiapkan, peneliti melakukan tindakan di kelas yang diamati oleh 2 orang pengamat dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 16 Kuta Makmur yang berjumlah 26 orang. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan kegiatan 2 x pertemuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual.

Perencanaan

Tahapan perencanaan meliputi kegiatan penyiapan materi pelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan perangkat tes akhir siklus serta angket respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kontekstual untuk digunakan di akhir penelitian.

Pelaksanaan

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah di persiapkan pada tahap perencanaan, maka peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 19 oktober 2020, sedangkan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 oktober 2020. Kedua pertemuan dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan ke dua yaitu pukul 08.00 - 09.10

WIB. Sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pertemuan I Siklus I

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan keadaan dan mengabsen siswa, memeriksa kerapian dan kebersihan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan meminta siswa memperhatikan lingkungan sekolah sebagai langkah apersepsi. Selanjutnya, berdasarkan langkah apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menuliskannya di papan tulis dan meminta siswa mencatat di buku catatannya.

Pertemuan II Siklus I

Lama seperti pertemuan pertama, pada pertemuan ke dua guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan keadaan dan mengabsen siswa, dan memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru menanyakan kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa dan guru bertanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menuliskannya di papan tulis dan meminta siswa mencatat di buku catatannya. Kegiatan inti, dimulai dengan aktivitas guru memperlihatkan gambar seekor ikan dan mengajukan pertanyaan terbuka tentang manfaat serta dimana banyak terdapat ikan. Setelah siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang ditampilkan, guru menyampaikan materi tentang manfaat sumber daya alam dan persebarannya. Setelah guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan, guru membentuk 6 kelompok belajar dengan mengutamakan heterogenitas. Setelah siswa duduk sesuai kelompoknya, guru membagi LKS 02 serta menjelaskan tata cara mengerjakan LKS tersebut. Selain membagi LKS, guru juga membagikan peta sebaran sumber daya alam dan meminta siswa mengamati dan berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang ada pada LKS. Ketika siswa sedang bekerja, guru aktif mengamati dan memberi bimbingan bila ada yang membutuhkan. Setelah alokasi waktu diskusi selesai, secara bergiliran tiap kelompok melakukan presentasi, yang dibarengi dengan menyimak dan memberi tanggapan atau pertanyaan oleh kelompok yang tidak tampil. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru bertanya jawab dengan siswa yang dilanjutkan dengan meluruskan pemahaman serta memberikan penguatan. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran dan mencatat di buku catatan masing-masing, melakukan refleksi, yang dilanjutkan dengan pemberian tes akhir siklus I.

Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dilaksanakan oleh dua orang guru pengamat yang merupakan mitra peneliti, yang dalam hal ini dilakukan oleh Era Hawani, S. Pd.I sebagai pengamat 1 dan Agussalim, S.Pd.I sebagai pengamat 2. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I terdapat pada lampiran. Analisa persentase data hasil observasi dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari masing-masing pengamat dan Selanjutnya nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dijumlahkan dan dibagi dua untuk mendapatkan skor rata-rata. Langkah selanjutnya skor rata yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dan dikalikan 100%.

Analisis dan Refleksi

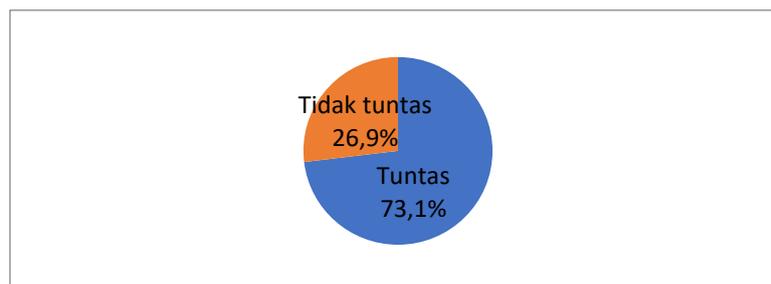
Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar siswa bersumber dari 20 butir soal tes akhir siklus yang berbentuk pilihan ganda. Tes diberikan pada akhir pertemuan 2 Dilaksanakan . Hasil tes akhir Siklus I dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	19	73,1 %
2	Tidak tuntas	7	26,9 %
	Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil tes akhir siklus I belum baik, dimana dari 26 orang siswa, hanya 19 orang siswa atau 73,1% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 7 orang siswa atau 26,9% belum tuntas KKM-nya. Hal ini berarti pembelajaran belum berhasil, karena kriteria keberhasilan jika > 80 % siswa mendapat skor > 65. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Kuta Makmur pada tes akhir siklus I dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Aktivitas Guru.

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual diamati menggunakan format lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan data yang dari kedua pengamat diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru pada Siklus I.

No	Indikator	Skor Aktivitas Guru			Skor Maksimal	Persentase
		Pengamat I	Pengamat II	Rata- rata		
1	Pendahuluan	10	10	10	10	100%
2	Kegiatan Inti	21	21	21	25	84%
3	Penutup	9	9	9	10	90%
Jumlah		40	40	40	45	88,9%

Dari tabel di atas dapat diamati bahwa skor yang diperoleh oleh kedua pengamat berada pada angka yang sama, yaitu pada angka 40 dari skor maksimal 45. Dengan demikian persentase skor keaktifan guru adalah $\frac{40}{45} \times 100 = 88,9\%$ dan tergolong kategori baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di amati dengan menggunakan format observasi kegiatan siswa oleh dua orang pengamat. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Sumber Daya Alam Kita di SD Negeri 16 Kuta Makmur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I.

No	Indikator	Skor Aktivitas Siswa			Skor Maksimal	Persentase
		Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata		
1	Pendahuluan	9	9	9	10	100%
2	Kegiatan Inti	23	23	23	25	92%
3	Penutup	9	9	9	10	90%
Jumlah		41	41	41	45	91,1%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, observasi yang dilakukan Pengamat I dan Pengamat II terhadap aktivitas siswa, diperoleh skor rata-rata 41 dari total 45. Dengan demikian persentase skor adalah $\frac{41}{45} \times 100 = 91,1\%$ dan tergolong kategori sangat baik.

Refleksi

Berdasarkan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan Siklus I belum berhasil khususnya terkait jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM. Hal ini dikarenakan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa kriteria yang digunakan seperti kriteria yang di kemukakan oleh Sudjana (2009:116) yaitu jika hasil telah mencapai skor > 80% baru dikatakan baik sedangkan data yang diperoleh dari pengolahan hasil belajar, ketuntasan hanya mencapai angka 73,1%. Hal ini awalnya agak sulit diterima jika diBandingkan dengan persentase aktivitas guru dan siswa, dimana aktivitas guru mencapai angka 88,9% dan aktivitas siswa lebih tinggi lagi, yaitu pada angka 91,1%. Akan tetapi setelah berdiskusi dengan kedua pengamat, ditemukan kesimpulan bahwa walaupun persentase keaktifan guru dan siswa cukup tinggi akan tetapi ada beberapa point pada deskriptor yang berpengaruh signifikan yang tidak dilaksanakan. Temuan tersebut yaitu, pemberian bimbingan kelompok tidak merata kepada setiap kelompoknya, Guru tidak melemparkan beberapa pertanyaan untuk pengecekan pemahaman siswa terhadap penguasaan materi, padahal hal tersebut tercantum dalam RPP. guru tidak memeriksa hasil kerja kelompok sebelum dipresentasikan.

Siklus II

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pada Siklus I selesai dilaksanakan, maka peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II selama dua kali pertemuan.

Perencanaan

Tahapan perencanaan sama seperti pada Siklus I yang meliputi kegiatan penyiapan materi pelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan perangkat tes akhir siklus. Proses perencanaan pada Siklus II ini juga mengakomodir hasil refleksi pada Siklus I agar kesalahan yang sama tidak terulang. Kesalahan seperti pemberian bimbingan kelompok yang tidak merata, tidak melakukan pengecekan pemahaman siswa, serta lupa memeriksa hasil kerja kelompok sebelum presentasi dapat dihindari dengan konsistensi terhadap RPP yang telah disusun.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Oktober 2020. Secara rinci tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan I Siklus II

Kegiatan awal, seperti biasanya dilakukan dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan keadaan dan mengabsen siswa, memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru melemparkan pertanyaan “ Apa yang terjadi apabila di bumi tidak ada air bersih?”. Setelah siswa dan guru bertanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menuliskannya di papan tulis dan meminta siswa mencatat di buku catatannya. Dengan menampilkan gambar hutan yang telah gundul, guru memulai kegiatan inti pembelajaran hari itu. Berdasarkan gambar yang ditampilkan, guru menyampaikan pengantar materi sumber daya alam dan pelestariannya. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas *learningcommunity* dengan membentuk 6 kelompok yang heterogen. Setelah siswa duduk sesuai kelompoknya, guru membagi LKS 03 yang berisi tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok. Ketika siswa sedang bekerja, guru aktif mengamati dan memberi bimbingan bila ada yang membutuhkan. Hasil kerja tiap kelompok selanjutnya dipresentasikan secara bergiliran, sambil disimak dengan seksama oleh kelompok lain untuk ditanggapi. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru bertanya jawab dengan siswa yang dilanjutkan dengan kegiatan guru meluruskan pemahaman serta memberikan penguatan. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran dan mencatat di buku catatan masing-masing, melakukan refleksi, serta menutup pembelajaran. Sama dengan siklus I, pada pertemuan pertama siklus II ini guru juga tidak memberikan tes.

Pertemuan II Siklus II

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan keadaan dan mengabsen siswa, memeriksa kerapian dan kebersihan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan melemparkan pertanyaan terbuka” Pekerjaan apa yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Alue Mbang” Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menuliskannya di papan tulis dan meminta siswa mencatat di buku catatannya. Kegiatan inti dimulai dengan aktivitas guru menampilkan gambar orang yang sedang menanam tanaman kelapa sawit dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Berdasarkan gambar dan tanya jawab yang berlangsung, guru menyampaikan materi pembelajaran, khususnya materi kaitan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk bekerja dalam tim dengan membentuk 6 kelompok belajar secara heterogen. Setelah siswa duduk sesuai kelompoknya, guru membagi LKS 04 serta menjelaskan tata cara mengerjakannya. Ketika siswa sedang bekerja, guru aktif mengamati dan memberi bimbingan bila ada yang membutuhkan. Hasil kerja tiap kelompok dipresentasikan secara bergiliran, sambil disimak dengan seksama oleh kelompok lain untuk selanjutnya ditanggapi. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru bertanya jawab dengan siswa yang dilanjutkan dengan kegiatan guru meluruskan pemahaman serta memberikan penguatan. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran dan mencatat di buku catatan masing-masing, melakukan refleksi, serta memberikan tes akhir siklus yang dilanjutkan dengan pembagian angket untuk menjaring data respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kontekstual. Pembagian angket ini membuat peneliti harus memberi waktu tambahan selama 10 menit dari waktu normal.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dimana dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh 2 orang guru pengamat sama seperti pada Siklus I. Aspek-aspek yang di amati meliputi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada Siklus II dapat dilihat pada lampiran

Analisis dan Refleksi

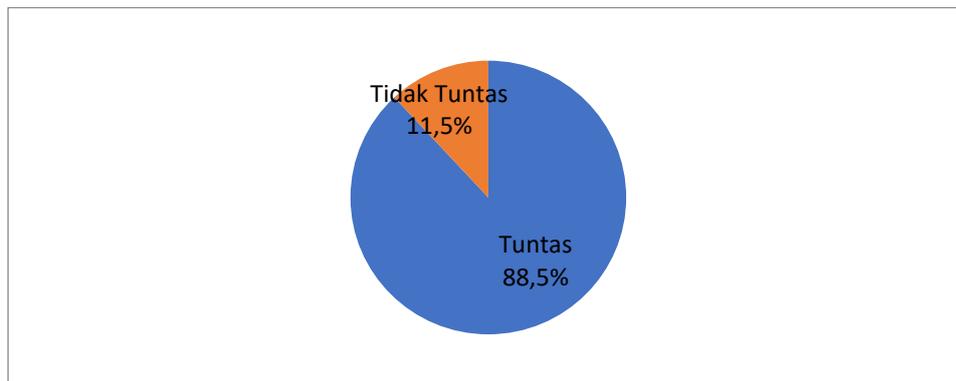
Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa bersumber dari tes tertulis dengan soal berbentuk pilihan ganda. Hasil yang diperoleh dapat diperhatikan pada tabel berikut

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	23	88,5 %
2	Tidak tuntas	3	11,5 %
	Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah baik, di mana dari 26 orang, 23 orang atau 88,5% siswa sudah mencapai KKM, ini berarti secara keseluruhan hasil siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu jika > 80 % mendapat skor > 65. Perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada Siklus II ini dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran juga diamati sebagaimana pada siklus pertama. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pada siklus dapat dilihat pada tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II.

No	Indikator	Skor Aktivitas Guru			Skor Maksimal	Persentase
		Pengamat I	Pengamat II	Rata- rata		
1	Pendahuluan	10	10	10	10	100%
2	Kegiatan Inti	25	25	25	25	100%
3	Penutup	10	10	10	10	100%
Jumlah		45	45	45	45	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase keaktifan guru sudah sesuai dengan arahan pengamat pada pelaksanaan refleksi Siklus, dimana pada Siklus II aktivitas guru mencapai angka 100%..

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus 2 juga mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus II.

No	Indikator	Skor Aktivitas Siswa			Skor Maksimal	Persentase
		Pengamat I	Pengamat II	Rata- rata		
1	Pendahuluan	9	9	9	10	90%
2	Kegiatan Inti	25	25	25	25	100%
3	Penutup	10	10	10	10	100%
Jumlah		44	44	44	45	97,8%

Berdasarkan tabel data observasi yang dilakukan Pengamat I terhadap aktivitas siswa, jumlah skor yang diperoleh adalah 44 dari skor maksimal 45. Demikian juga skor pengamat dua juga berada pada angka 44. Dengan demikian persentase skor aktivitas guru adalah $\frac{44}{45} \times 100 = 97,8\%$ yang berarti memiliki kriteria sangat baik.

Analisis Respon Siswa

Pengumpulan data respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket respon siswa. Hasil yang diperoleh disajikan dalam tabelberikut.

Tabel 7. Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Pernyataan	Tanggapan			
		Bagian I		Bagian II	
		Senang	Tidak Senang	Setuju	Tidak Setuju
1.	Ketika memulai pelajaran guru memaparkan materi serta mengajukan pertanyaan untuk menggali dan menghadirkan pengetahuan awal siswa tentang materi pembelajaran	100%	0%	100%	0%
2.	Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah untuk mendapatkan gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari	100%	0%	100%	0%
3.	Guru menyajikan informasi tentang materi dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan	100%	0%	100%	0%
4.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan memperhatikan heterogenitas	96,2%	3,8%	96,2%	3,8%
5.	Guru membagikan Lembar Kerja siswa (LKS) untuk memudahkan siswa belajar dalam kelompok	100%	0%	100%	0%
6.	Guru mendemonstrasikan hal-hal yang perlu dijelaskan agar siswa benar-benar paham	100%	0%	100%	0%
7.	Guru mengarahkan siswa untuk belajar agar lebih memahami tentang materi.	92,3%	7,7%	96,2%	3,8%
8.	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan menyimpulkan apa yang telah dipelajari, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	84,6%	15,4%	92,3%	7,7%

9.	Guru memberikan pujian/penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	100%	0%	100%	0%
10.	Guru mengumumkan tes kepada siswa agar mereka tahu nilai yang mereka peroleh	100%	0%	100%	0%

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh persentase respon senang siswa terhadap Model Pembelajaran Kontekstual yang sangat baik, dimana dari 10 item pernyataan, terdapat 7 item pernyataan yang respon keseluruhan dari 26 orang atau 100% siswanya senang. Item-item pernyataan tersebut meliputi pernyataan nomor 1,2,3,5,6,9 dan 10. Sisanya 3 item memiliki persentase berbeda. Item pernyataan nomor 4, dari 26 orang siswa, 25 orang atau 96,2% senang. Pada pernyataan nomor 7, hanya 92,3% atau 24 orang siswanya yang merasa senang. Pernyataan nomor 8 merupakan point yang paling tidak disenangi, dimana dari 26 siswa hanya 22 yang menyatakan senang. Jika keseluruhan persentase dirata-rata diperoleh persentase 97,3% siswa Kelas IV SD Negeri 16 Kuta Makmur senang terhadap terhadap seluruh pernyataan yang diajukan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap komponen pembelajaran dengan Model Pembelajaran kontekstual sangat baik. Masih berdasarkan Tabel 4.9, respon setuju-tidaknya siswa terhadap item pernyataan yang diajukan juga bervariasi, dimana juga ada 7 item pernyataan yang 100% siswa menyatakan setuju, yaitu pernyataan nomor 1,2,3,5,6,9 dan 10. Sisanya pernyataan nomor 4 dan 7 disetujui oleh 25 orang atau 96,2% siswa dan pernyataan nomor 8 disetujui oleh 24 siswa atau 92,3%. Apabila keseluruhan respon tersebut dirata-rata diperoleh persentase 98,5% siswa yang menyatakan setuju.

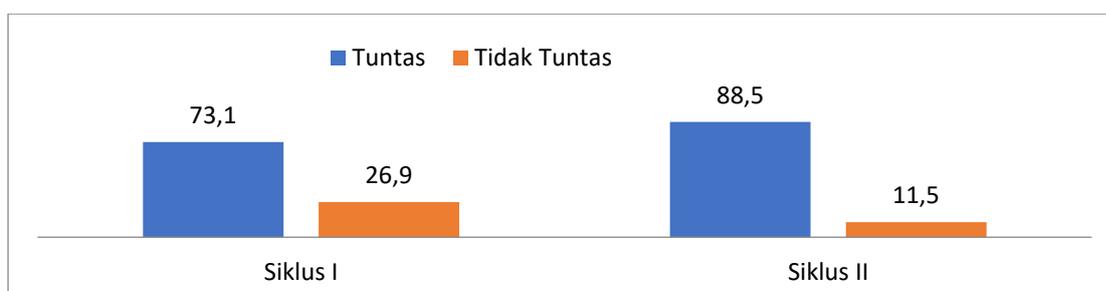
Refleksi

Sama seperti pada siklus sebelumnya, pelaksanaan refleksi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan siklus II sudah berhasil atau belum. Berdasarkan hasil yang diperoleh, baik itu hasil belajar, aktivitas guru, maupun siswa maka dapat disimpulkan tidak diperlukan lagi pelaksanaan siklus ke tiga dikarenakan sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Analisis Hasil Penelitian

Hasil Belajar Siswa

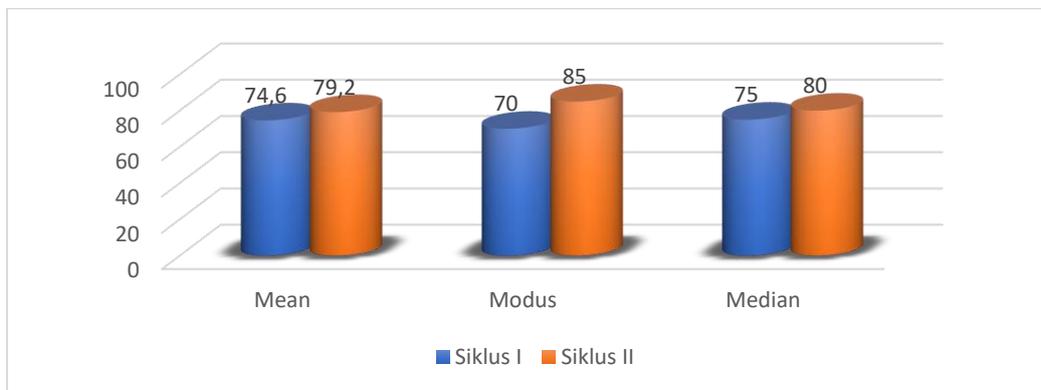
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siklus I dan II

Adapun kriteria ketuntasan belajar selalu ditinjau dari dua aspek yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mempunyai daya serap > 65% dan siswa dikatakan tuntas secara klasikal bila > 80% siswa tuntas secara individu. Pada grafik dan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tes Siklus I hanya 73,1% siswa yang tuntas, sisanya terdapat 26,9% atau 7 orang siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Pada siklus II, persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 15,4% setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga persentase siswa yang tuntas sudah mencapai 88,5%. Itu artinya secara klasikal juga telah tuntas. Selain meningkatnya persentase ketuntasan, pada Siklus II terjadi perubahan positif terkait dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), maupun nilai tengah (*median*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan Mean, Modus dan Median Siklus I dan II



Gambar 4. Perbandingan Mean, Modus dan Median Siklus I dan II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat Nilai rata-rata (mean) meningkat dari 74,6 pada Siklus I menjadi 79,2 pada Siklus II. Sedangkan modus meningkat dari 70 pada Siklus I menjadi 85 pada Siklus II. Demikian pula median meningkat dari 75 pada Siklus I menjadi 85 pada Siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Kuta Makmur pada Materi Sumber Daya Alam Kita.

Aktivitas Guru dan Siswa

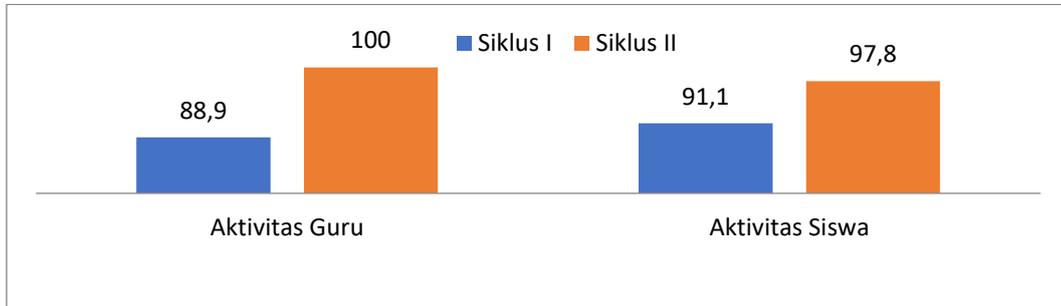
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah terlihat sangat baik. Secara ringkas hasil persentasenya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan II

No	Jenis Aktivitas	Siklus	
		I	II
1	Aktivitas Guru	88,9%	100%
2	Aktivitas Siswa	91,1%	97,8%

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Pada Siklus I aktivitas guru berada pada 88,9% dan aktivitas siswa

berada pada angka 91,1%. Sedangkan pada Siklus II, aktivitas guru mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai 100%. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan hingga mencapai angka 97,8 pada Siklus II. Untuk lebih jelasnya perbandingan aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan siklus I dan II dapat diperhatikan pada grafik berikut ini.



Gambar 5. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II

Respon Siswa

Analisis respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kontekstual dapat di lihat pada lampiran sedangkan hasil respon siswa secara jelas terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan hasil analisa respon siswa pada grafik di atas diperoleh kesimpulan bahwa Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Kuta Makmur senang mempelajari materi Sumber Daya Alam Kita dengan penerapan Model Pembelajaran Kontekstual, dimana 97,3% siswa menyatakan senang. Selain itu 98,5% siswa menyetujui penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran IPS Khususnya pada Materi Sumber Daya Alam Kita.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kontekstual dapat menyelesaikan masalah rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya aktivitas guru dan siswa serta dapat meningkatkan respon siswa terhadap materi Sumber Daya Alam Kita di Kelas IV SD Negeri 16 Kuta Makmur. Keberhasilan ini tentunya disebabkan oleh karakter dan sifat dari Model Pembelajaran Kontekstual yang mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Tujuh komponen utama Model pembelajaran kontekstual yang meliputi

komponen; *konstruktivisme, inquiry, Questioning, learningcommunity, modelling, reflection, dan authentic assessment* membuat guru dan siswa bekerja optimal sebagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Dalam Model pembelajaran kontekstual, guru bukanlah sumber informasi satu-satunya, tetapi lebih berfungsi sebagai motivator dan fasilitator. Pembelajaran kontekstual adalah strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran melalui proses memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar sehingga sangat wajar bila hasil belajar, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa meningkat terhadap pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual termasuk pembelajaran Materi Sumber Daya Alam Kita di SD Negeri 16 Kuta Makmur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Sumber Daya Alam Kita di Kelas IV SD Negeri 16 Kuta Makmur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 73,1%, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88,5% siswa tuntas, dan tergolong dalam kategori baik, penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Persentase aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 88,9% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 91,1% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97,8%. Aktivitas guru dan siswa tergolong dalam kategori sangat baik. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual sangat positif dimana 97,3% siswa menyatakan senang terhadap pembelajaran yang berlangsung, dan 98,5% siswa menyetujui penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Sumber Daya Alam Kita. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2003). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Hisnu, Tanya. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Indra Jati Sidi. (2009). *Menggagas Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina.
- Jonshon, B. Elaine. (2009). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning (3rd edition)*, Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.

- Maleong, Lexy. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* Malang: Universitas Negeri Malang
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Impelementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. (Cet. II)*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2010). *Mode-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru Cet.1*. Jakarta: Rajawali Press
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara,
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.